



Pemkot Bangun Kolaborasi Intervensi Harga Kebutuhan Pokok

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya berkomitmen untuk bergerak cepat dalam mengantisipasi potensi lonjakan inflasi yang bisa berdampak terhadap daya beli masyarakat. Salah satu upaya yang telah rutin dilakukan ialah membangun kolaborasi untuk mengintervensi harga kebutuhan pokok yang ada di pasar.

Penjabat (PJ) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengungkapkan kolaborasi yang sudah dibangun ialah kerja sama dengan Bulog, Bank Indonesia, Pemda DIY, distributor hingga gabungan kelompok tani (gapoktan). "Setiap hari sebenarnya kami sudah berkolaborasi melalui Kios Segoro Amarto yang ada di pasar pantau. Ini adalah kolaborasi yang bagus untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok," tandasnya di sela kegiatan operasi pasar beras di Pasar Beringharjo, Kamis (7/9).

Melalui Kios Segoro Amarto, sejumlah kebutuhan pokok mulai dari beras, telur, minyak goreng serta gula pasir dijual dengan harga standar atau tidak melebihi

hi HET. Hal itu menjadi acuan bagi pedagang di pasar tradisional dalam menentukan harga bagi konsumen. Dengan begitu intervensi pemerintah dalam mengendalikan harga dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Di samping itu, ketika terjadi gejala harga kebutuhan pokok yang berkaitan dengan meningkatnya permintaan maupun berkurangnya pasokan, intervensi juga langsung dilakukan. Seperti melalui operasi pasar kemarin yang merespon kenaikan harga beras di pasaran. "Saya mendengar keluhan dari ibu-ibu atau emak-emak kalau harga beras ada kenaikan. Beberapa waktu lalu telur juga naik. Oleh karena itu

sekarang kita kerja sama dengan Pemda DIY, Bulog dan Bank Indonesia ingin menstabilkan pasokan dan juga harga. Semoga ini bisa membantu pedagang serta masyarakat untuk bisa mendapatkan produk yang setiap hari dibutuhkan," urai Singgih.

Dalam operasi pasar kemarin, Bulog menggelontorkan delapan ton beras untuk Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan harga Rp 10.200 per kilogram. Kemudian Bank Indonesia melalui subsidi ongkos angkut menggelontorkan lima ton beras dengan harga Rp 11.000 per kilogram, dan 10 ton telur dengan harga Rp 24.300 per kilogram. Operasi pasar itu diperuntukkan bagi pedagang yang ada di tiga pasar pantau yakni Pasar Beringharjo, Pasar Prawirodaman dan Pasar Kranggan.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menambahkan pedagang diperbolehkan menjual

dengan selisih harga untuk mengambil keuntungan. Akan tetapi tidak boleh melebihi HET. Seperti beras SPHP dari Bulog maksimal dijual Rp 10.900 per kilogram, beras dari Bank Indonesia Rp 12.000 per kilogram, dan telur tidak melebihi Rp 27.000 per kilogram. "Ini dalam rangka stabilisasi dan pengendalian harga sehingga kami berikan ke pedagang," tandasnya.

Oleh karena itu, pihaknya akan terus melakukan pemantauan harga. Ketika terjadi dinamika harga selama lima hari maka intervensi akan selalu dilakukan. Pemkot sudah bermitra dengan Bank Indonesia serta diizinkan melakukan intervensi sampai harga konfusif dan terkendali. Terkait dinamika harga beras di pasaran, menurut Ambar, terjadi kenaikan harga sebesar Rp 1.000. Meski nilainya hanya seribu rupiah namun jika menyangkut kebutuhan pokok maka bisa berdampak pada laju inflasi di Kota Yogya. Apalagi harga



KR-Ardhi Wahdan

Pengendalian harga kebutuhan pokok melalui Kios Segoro Amarto di Pasar Beringharjo.

beras sangat bervariasi tergantung dari jenisnya, medium dan premium. Dinamika harga beras itu pun dipastikan bukan akibat pasokan melainkan permintaan yang meningkat.

"Pemerintah sudah memastikan pasokan aman sampai akhir tahun. Tidak terpengaruh oleh cuaca

atau kemarau panjang. Apalagi kalau beras ini kan bisa distok dan kita juga ada cadangan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Ada juga harga yang dinamis yakni pada sayuran terutama kentang dan wortel yang disebabkan oleh aspek produksi," jelas Ambar.

(Dhi-f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005